

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PEKANBARU

Miftahul Jannah¹, Lena Farida²

[Email : Miftahuljannah3097@gmail.com](mailto:Miftahuljannah3097@gmail.com)

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru , Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to partially and simultaneously examine the effect of working capital and liquidity on profitability. In this study the independent variables are Working Capital and Liquidity, and the dependent variable is Profitability. This study uses secondary data in the form of PT Pegadaian (Persero) 's 2014-2018 financial statements. Data analysis uses simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, t test, f test, and the coefficient of determination test using SPSS 25 tools. The results of the analysis show that the working capital variable as a Persian (t test) has no effect on profitability, the liquidity variable partially (t test) has an effect on profitability. Simultaneous test results (f test) showed a significant effect between working capital and liquidity variables together on the profitability of PT Pegadaian (Persero) Pekanbaru.

Keywords: *Working Capital, Liquidity, and Profitability*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dalam menjalankan kegiatan operasinya. Agar dapat terus *survive* dalam menghadapi persaingan, perusahaan dapat mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Hal ini bermaksud untuk dapat meningkatkan kinerja dan dapat meningkatkan laba semaksimal mungkin. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunannya. Kinerja keuangan merupakan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Untuk mencapai tujuan perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain salah satunya profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama karena perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional. Untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Modal kerja ialah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, sedangkan elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar atau seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal usaha. Hal ini berarti bahwa yang perlu diperhatikan dalam modal kerja ialah kas, piutang, dan persediaan perusahaan.

Dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus mempunyai modal primer yaitu standar modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal harus dihitung dengan sangat teliti terhadap kebutuhannya baik itu perhari atau perbulan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan uang. Modal perusahaan dapat tercermin dalam neraca setelah aktiva, seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan, maka semakin cepat waktu pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Kebutuhan modal kerja jika seluruhnya dibelanjai dengan kredit jangka panjang akan menguntungkan mengingat penggunaannya hanya dalam jangka pendek, sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga.

Berdasarkan hal tersebut seolah-olah kebutuhan akan modal kerja harus dipenuhi dengan kredit jangka pendek, sehingga ada sejumlah dana tertentu yang berulang-ulang secara tetap dan permanen, tetapi apabila modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang dapat mengganggu kontinuitas usahanya. Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Hal yang dapat membuat tingkat profitabilitas mengecil ialah suatu perusahaan mendapatkan modal kerja yang berlebih, tetapi jika perusahaan tersebut mengalami kekurangan modal kerja, pertumbuhan laju operasional perusahaan tersebut akan terhambat.

Didalam pengelolaan modal kerja yang bagus dapat menghasilkan laba jangka pendek yang diinginkan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara lancar tanpa ada hambatan yang serius di dalam finansial. Modal kerja yang berhubungan dengan profitabilitas adalah hutang lancar, ini digunakan perusahaan untuk membeli aktiva tetap perusahaan, aktiva tetap inilah yang akan digunakan untuk menjalankan operasinya. Laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, leverage keuangan (atau utang), jumlah yang diasuransikan (*coverage*), aktivitas, dan profitabilitas. Likuiditas ialah kemampuan suatu bank atau suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini, banyak pandangan ke dalam yang

bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, 2005). Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba.

Likuiditas juga harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansial baik ekstern/intern. Di samping itu, juga harus tersedia pula dana untuk keperluan darurat. Likuiditas dan profitabilitas harus dijaga secara selaras, serasi, dan seimbang. Rasio lancar yang rendah merupakan petunjuk bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, kalau perusahaan memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana yang menganggur yang tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan sehingga pada akhirnya mengurangi potensi laba. Jika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas bagus maka perusahaan yang bertahan hidup akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank memiliki profitabilitas yang buruk maka perjuangan hidup perusahaan tidak akan berjalan lama, karena perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Untuk menambah keuntungan perusahaan harus menambah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan menginginkan likuiditas, maka peluang untuk mendapat keuntungan akan hilang. Adanya trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas didasarkan pada pendapatan investasi pada jangka pendek memberi efek yang berlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Investasi pada aset lancar akan meningkatkan likuiditas, namun tidak akan menghasilkan laba sebesar investasi pada aset tetap.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga perkreditan non perbankan yang melayani masyarakat guna untuk mendapatkan dana secara cepat dengan melalui kredit. Pada kenyataannya perum pegadaian banyak membantu perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang golongan ekonominya menengah kebawah. Sesuai dengan motto pegadaian yaitu "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Kelebihan dari PT pegadaian (Persero) ini jika masyarakat membutuhkan dana cepat maka masyarakat tidak perlu menjual barang-barangnya, tetapi hanya dijadikan jaminan dalam mengajukan kredit. Jika pihak yang mengajukan kredit sudah melunasi pinjamannya maka barang yang dijadikan jaminan dapat diambil kembali. Tetapi harus sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak pegadaian. Jika dalam waktu yang ditentukan pihak yang mengajukan kredit belum bisa melunasinya maka pihak tersebut bisa mengajukan perpanjangan waktu, tetapi hanya membayar bunganya saja.

PT Pegadaian (Persero) juga turut melaksanakan dan mendukung kebijakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional yaitu dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan jaminan benda-benda bergerak. Sedangkan benda bergerak tersebut harus sesuai nilai uang yang di pinjam di pegadaian tersebut. Salah satu kegiatan utama PT Pegadaian (Persero) adalah Kredit Cepat dan Aman (KCA). KCA ini berupa pinjaman dana yang disalurkan ke masyarakat, dengan harapan masyarakat menggunakannya untuk berbagai kepentingan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru".

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja pada PT Pegadaian (Persero).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas pada PT Pegadaian (Persero).

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero).
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero).
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero).

Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen keuangan sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat menentukan pengambilan keputusan yang tepat dalam mengambil langkah agar investor banyak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai modal kerja dan likuiditas.
- c. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk investasi saham.
- d. Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan.

KONSEP TEORI

Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2016). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan saat terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2008). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas tersebut (Munawir, 2011)

Modal Kerja

Menurut Munawir (2004), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Sawir (2005), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Menurut Riyanto (2008) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai dan membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang, dimana uang atau dana

yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan tersebut.

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri (Riyanto, 1999), berikut merupakan dua penggolongannya:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaming kelangsungan kegiatan usahanya
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi tiga macam:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musiman.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclic Working Capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka akan menghambat kegiatan operasionalnya sehari-hari, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2004), sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan aktiva untuk diubah kedalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (John, 2005). Likuiditas juga merupakan tolok ukur untuk menilai ketersediaan aset- aset likuid, sehingga likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas/laba (Syafi'i, 2001).

Ada beberapa jenis likuiditas yaitu:

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi

pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi

B. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

C. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

D. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran

Variable Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terkait Variabel independen pada penelitian ini adalah :

a. Modal kerja (X_1)

Modal kerja merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin material dan metode. Keputusan modal kerja berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja adalah investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{modal kerja} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100$$

b. Likuiditas (X_2)

a. Current ratio akan diketahui

sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

b. Quick ratio akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuidnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

c. Cash ratio digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Chas Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Profitabilitas (Y) *Net profit margin* (NPM) digunakan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Kantor Wilayah II Pekanbaru di JL. Tuanku Tambusai Ujung, No. 821, Labuh Baru Barat, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih PT Pegadaian (Persero) sebagai objek penelitian karena terjadinya fluktuasi pada laba bersih setiap tahunnya sedangkan aktiva lancar dan hutang meningkat setiap tahun.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Keuangan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis modal kerja dan likuiditas dengan menggunakan data yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan

b. Analisis Statistik

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio

Tabel I
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.003	4.867		10.069	.000
	Modal Kerja	1.650	.204	.745	8.089	.000
	Likuiditas	.017	.013	.121	1.312	.195

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III.13, berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda :

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y^1 = 49,005 + 1,650X + 0,017 X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 49,003. Artinya jika modal kerja (X1), likuiditas (X2) nilainya adalah 0, maka profitabilitas (Y) nilainya yaitu sebesar 49,003.
- Koefisien regresi variabel modal kerja (X1) sebesar 1,650 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,650 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik modal kerja maka semakin naik profitabilitas.
- Koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar 0,017 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan modal kerja, semakin naik likuiditas maka semakin naik profitabilitas.

Pengujian Variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) secara Simultan (Uji f)

Koefisien regresi secara bersamaan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil koefisien regresi secara bersamaan (uji f)

Tabel II
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8826.829	2	4413.415	32.779	.000 ^b
	Residual	7270.740	54	134.643		
	Total	16097.570	56			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja

Berdasarkan tabel II hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 32,779. Dengan df (DER_{Rajat} kebebasan) = $(n-k-1) = 57-2-1 = 54$ (n jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil f_{tabel} sebesar 3,17. Nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($32,779 > 3,17$), dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel modal kerja dan likuiditas secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade. Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Agung Media.
- Bambang, Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke empat, Yogyakarta: BPFE
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Brigham, Eugene F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Djwanto. 2005. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hariyanti Alimuddin. 2016. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa. Makasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Horne V James. John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Irma Julita. 2013. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sector perbankan yang terdaftar di BEI. Padang. *Jurnal Ekonomi*.
- Isnaini Ari Wijayanti. 2010. Pengaruh efektivitas modal kerja dan likuiditas terhadap return on asset (ROA) pada koperasi. Malang. *Jurnal Ekonomi*.
- Jhon, J. Wild. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Buku satu, edisi delapan*. Jakarta: Erlangga
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono. Harjito, D. Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Martono. Harjito, D. Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad Syafi'i, Antoni. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi susanti. 2018. Pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Bandar lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Tampubolon, M. P. 2005. *Manajemen Keuangan (finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tengku Putri Lindung Bulan. 2015. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Universitas saudra. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Yoyon Supriyadi. Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Rangka gading*. <https://www.pegadaian.co.id/>